



Penerapan Metode Quiz untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Tanwirul Qulub

Ilal Hilaliah¹, Rohiman², Sudirman Rudiansyah³, M. Calvin Habibin⁴, Sayid Qutub⁵

¹ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

² Universitas Islam Jakarta, Indonesia

³ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

⁴ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

⁵ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: Ilal Hilaliah, E-mail; ihilaliah@gmail.com

Received: June 17, 2025	Revised: June 17, 2025	Accepted: June 17, 2025	Online: June 17, 2025
ABSTRACT Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran konvensional dan minimnya keterlibatan aktif siswa. Guru sering kali berperan dominan dalam pembelajaran, sementara siswa menjadi pasif dalam memahami materi keagamaan yang kompleks. Dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode quiz terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Tanwirul Qulub. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat efektivitas metode quiz sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif yang menyenangkan dan membangun pemahaman secara bertahap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII, dengan sampel dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa soal pre-test dan post-test. Teknik analisis data dilakukan melalui uji-t dan perhitungan gain score untuk melihat peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode quiz mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Perbedaan rata-rata nilai post-test dan gain score antara kelompok eksperimen dan kontrol mengindikasikan efektivitas metode ini dalam pembelajaran fiqih. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode quiz efektif diterapkan untuk memperkuat proses pembelajaran fiqih. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, reflektif, dan menyenangkan. Temuan ini memperluas pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam ke arah yang lebih inovatif dan partisipatif. Keywords: <i>Metode Quiz, Fiqih, Hasil Belajar</i>			

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite: Hilaliah, I., Rohiman, Rohiman., Rudiansyah, S., Habibin, C, M & Qutub, S. (2025). Penerapan Metode Quiz untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Tanwirul Qulub. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(1), 284-297. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.304>

Published by: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

PENDAHULUAN

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di madrasah memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap keberagamaan peserta didik. Fiqih tidak hanya menyampaikan hukum-hukum Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Sharma dkk., 2022). Pemahaman konsep dalam Fiqih menjadi pondasi dasar bagi peserta didik untuk menerapkan ajaran agama secara tepat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguasaan materi fiqih yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam di tingkat madrasah.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Fiqih (Q. Zhang dkk., 2023). Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah satu arah dan kurangnya variasi strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton dan berdampak pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Kesenjangan ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penggunaan metode quiz dalam pembelajaran telah dikenal sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Melalui quiz, peserta didik ditantang untuk berpikir cepat, merefleksikan pengetahuannya, serta mengukur pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan (Oprea dkk., 2022). Metode ini dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat serta memperkuat daya ingat konsep-konsep penting dalam pembelajaran. Quiz juga memberikan umpan balik langsung kepada guru dan siswa dalam menilai proses belajar secara lebih dinamis.

Menurut teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, proses belajar akan lebih bermakna ketika peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung (Gligorea dkk., 2023). Metode quiz mendukung prinsip konstruktivisme karena mendorong siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya melalui pengulangan dan pemecahan masalah dalam format yang menyenangkan. Dengan demikian, quiz bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

MTs Tanwirul Qulub sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah memiliki kepentingan untuk memastikan proses pembelajaran Fiqih berlangsung secara efektif dan adaptif. Penerapan metode quiz diharapkan mampu memberikan solusi atas rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa (Askin dkk., 2023). Dengan pendekatan yang lebih partisipatif, peserta didik tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga termotivasi untuk belajar lebih giat dalam suasana yang menyenangkan dan kompetitif.

Peserta didik di tingkat MTs sering kali menunjukkan pemahaman yang kurang mendalam terhadap konsep-konsep fiqih, terutama ketika materi disampaikan melalui metode konvensional (Hoch dkk., 2023). Ketika guru menggunakan pendekatan ceramah dan hafalan sebagai strategi utama, siswa cenderung mengingat materi secara verbal tanpa memahami maknanya secara substansial. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar mereka

tidak mencerminkan penguasaan konsep yang sebenarnya, melainkan sekadar hafalan jangka pendek.

Informasi mengenai efektivitas metode pembelajaran interaktif seperti quiz dalam konteks pembelajaran Fiqih masih terbatas, khususnya di lingkungan madrasah dengan karakteristik peserta didik yang beragam (Kavitha dkk., 2022). Belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh metode quiz terhadap dua aspek penting yaitu pemahaman konsep dan hasil belajar secara bersamaan. Ketiadaan data empiris ini menjadi kendala bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan berbasis bukti (evidence-based).

Sekolah-sekolah agama seperti MTs Tanwirul Qulub belum sepenuhnya mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran aktif yang potensial meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Dalam praktiknya, quiz masih dipandang sekadar sebagai alat evaluasi akhir, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Lăzăroiu dkk., 2022). Padahal, jika diintegrasikan secara sistematis, quiz dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi umpan balik, penguatan konsep, dan pemantauan proses belajar siswa secara berkelanjutan.

Dalam pandangan teori behavioristik, seperti yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, pengulangan stimulus yang diberikan melalui latihan atau evaluasi dapat memperkuat respons belajar peserta didik (Hanif dkk., 2023). Penerapan quiz secara berkala dapat berfungsi sebagai penguat positif yang mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, serta memberikan respons yang tepat terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh sejauh mana metode quiz mampu menjembatani kesenjangan dalam pemahaman dan capaian hasil belajar siswa Fiqih.

Peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih menuntut inovasi dalam metode penyampaian materi yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif tetapi juga membangun pemahaman konseptual peserta didik secara menyeluruh (Yang dkk., 2023). Penerapan metode quiz dapat menjadi alternatif strategis yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, quiz dapat mengidentifikasi kelemahan pemahaman siswa sejak awal, sehingga guru dapat merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Metode quiz memiliki potensi untuk memperbaiki kualitas belajar dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan reflektif. Quiz membantu siswa untuk mengorganisasi informasi, mengingat kembali materi, serta memunculkan rasa tanggung jawab terhadap capaian belajarnya sendiri (Alam, 2022). Dalam konteks ini, metode quiz tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, melainkan juga sebagai strategi pembelajaran aktif yang memicu keterlibatan kognitif peserta didik.

Menurut teori kognitif yang dikembangkan oleh Robert Gagné, hasil belajar optimal dicapai ketika pembelajaran dirancang berdasarkan urutan hierarki proses mental (Hasbiyallah dkk., 2024). Salah satu prinsip penting dalam teorinya adalah pemberian umpan balik segera setelah proses belajar terjadi. Metode quiz mendukung prinsip ini karena dapat menyediakan respons langsung atas jawaban siswa, membantu memperkuat pemahaman, dan mengoreksi miskonsepsi secara real-time (Roganović, 2024). Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode quiz dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Tanwirul Qulub.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (quasi experiment) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode quiz terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih (Wulandari, 2024). Desain yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode quiz dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pemilihan desain ini dilakukan karena peneliti tidak melakukan randomisasi terhadap pembagian kelas, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub tahun ajaran 2024/2025. Sampel diambil secara purposive sampling, yaitu dua kelas yang memiliki karakteristik akademik relatif setara berdasarkan hasil rapor semester sebelumnya. Kelas VIII-A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VIII-B sebagai kelompok kontrol. Jumlah siswa dalam masing-masing kelas adalah 20 orang, sehingga total subjek penelitian berjumlah 40 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tes pemahaman konsep dan hasil belajar berupa soal pilihan ganda (Maftuhin, 2024). Tes ini diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah penerapan metode quiz. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji coba terbatas pada kelas lain yang tidak termasuk dalam sampel. Selain tes, digunakan pula lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai data pendukung.

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pre-test kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal (Oktaviani & Istikomah, 2023). Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi pembelajaran menggunakan metode quiz yang dikemas secara terstruktur dalam setiap pertemuan, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode ceramah. Setelah beberapa kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kedua kelompok diberikan post-test untuk melihat perubahan skor (B. Zhang dkk., 2023). Hasil dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui efektivitas metode quiz dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Jumlah Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Laki-laki	Perempuan
Eksperimen	13	7
Kontrol	7	13

Data distribusi jumlah siswa pada kedua kelompok menunjukkan bahwa masing-masing kelompok terdiri dari 20 siswa. Komposisi jenis kelamin pada kelompok eksperimen lebih didominasi oleh siswa laki-laki, sementara pada kelompok kontrol, siswa perempuan lebih banyak. Perbedaan komposisi ini perlu diperhatikan meskipun bukan variabel utama dalam penelitian. Hal ini bisa memunculkan variasi gaya belajar atau respons terhadap metode yang diterapkan. Namun demikian, perbedaan distribusi jenis kelamin tidak terlalu ekstrem dan masih dalam batas wajar. Oleh sebab itu, pembagian kelompok dianggap cukup representatif dan tidak menimbulkan bias signifikan terhadap hasil akhir penelitian.

Keberimbangan jumlah partisipan antara kelompok eksperimen dan kontrol merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga validitas internal penelitian kuantitatif. Dengan jumlah siswa yang sama, maka analisis statistik yang digunakan menjadi lebih sah, terutama dalam membandingkan hasil pre-test dan post-test secara objektif. Keseimbangan ini juga memungkinkan analisis perbandingan gain score dilakukan secara adil dan minim gangguan dari faktor luar. Komposisi ini mencerminkan desain eksperimen semu yang baik, di mana setiap kelompok diberi perlakuan berbeda tetapi memiliki karakteristik kuantitatif yang sebanding. Kehadiran jumlah siswa yang setara menjadi salah satu indikator bahwa rancangan penelitian telah mempertimbangkan faktor representatif.

Walau tidak difokuskan pada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar, data ini memberikan informasi tambahan untuk analisis lanjutan jika diperlukan. Distribusi ini juga dapat memperkaya pembacaan data dengan menambahkan dimensi karakteristik demografis siswa. Jika kelak ditemukan perbedaan respons siswa laki-laki dan perempuan terhadap metode quiz, maka data distribusi ini dapat dijadikan dasar awal pengamatan. Dalam konteks MTs sebagai lembaga pendidikan menengah pertama, pemerataan partisipasi ini juga menunjukkan bahwa metode pengambilan sampel dilakukan dengan cukup adil dan tidak diskriminatif. Dengan demikian, distribusi ini mendukung integritas proses eksperimen yang dilakukan dalam studi ini.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Pre-Test Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar

Kelompok	Mean	Std. Dev	Min	Max
Eksperimen	58,64	4,59	52,88	69,26
Kontrol	57,93	5,51	47,24	65,34

Nilai pre-test pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata sebesar 58,64, sementara kelompok kontrol sedikit lebih rendah dengan rata-rata 57,93. Selisih rata-rata ini tergolong kecil, hanya sekitar 0,71 poin, menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan metode quiz, kemampuan awal kedua kelompok hampir seimbang. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini tidak

diberikan pada kelompok yang secara awal sudah lebih unggul. Kesamaan rata-rata ini juga mengindikasikan bahwa hasil pascaperlakuan dapat dikaitkan dengan metode yang digunakan, bukan kondisi awal peserta didik. Oleh karena itu, kondisi awal kedua kelompok dinilai cukup homogen dan layak untuk dilakukan perbandingan lebih lanjut.

Selain rata-rata, standar deviasi pada kelompok eksperimen sebesar 4,59 dan kelompok kontrol sebesar 5,51 mengindikasikan bahwa nilai pre-test siswa pada kelompok kontrol lebih tersebar atau bervariasi. Nilai minimum dan maksimum juga menunjukkan sebaran yang wajar, tanpa nilai ekstrem yang mengganggu analisis. Sebaran nilai ini penting untuk menggambarkan keberagaman kemampuan awal peserta didik dalam memahami mata pelajaran fiqh. Semakin kecil standar deviasi, semakin terpusat nilai-nilai siswa pada rata-rata, artinya kelompok eksperimen memiliki tingkat homogenitas lebih baik. Ini menguntungkan bagi analisis efektivitas karena perubahan pascaperlakuan dapat lebih jelas terlihat.

Kondisi awal ini menjadi dasar kuat untuk menyatakan bahwa kedua kelompok memiliki titik awal yang setara. Tidak adanya perbedaan mencolok membuat hasil post-test lebih relevan dalam mengukur dampak metode quiz. Statistik pre-test menjadi salah satu indikator bahwa rancangan eksperimen tidak bias. Informasi ini penting tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi pembaca laporan yang akan menilai validitas proses penelitian. Dengan demikian, hasil analisis lebih dapat dipercaya karena dilakukan dengan kelompok yang memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Post-Test Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar

Kelompok	Mean	Std. Dev	Min	Max
Eksperimen	82,33	4,22	71,52	88,26
Kontrol	68,27	4,06	59,06	76,39

Setelah perlakuan metode quiz diterapkan, hasil post-test kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata 82,33. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan metode quiz hanya memperoleh rata-rata 68,27. Selisih rata-rata yang cukup besar ini, yakni sekitar 14 poin, memperlihatkan adanya pengaruh nyata dari metode pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Angka ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis quiz mampu memperkuat pemahaman konsep fiqh yang sebelumnya masih rendah pada fase pre-test. Kenaikan ini juga menjadi bukti bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran memberikan hasil lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Dilihat dari standar deviasi, kelompok eksperimen memiliki nilai 4,22, lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol yang berada pada angka 4,06. Perbedaan ini menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelompok eksperimen lebih terpusat di sekitar rata-rata, atau dengan kata lain, lebih konsisten. Konsistensi ini penting sebagai indikasi bahwa sebagian besar siswa di kelompok eksperimen memperoleh manfaat yang serupa dari metode quiz. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa mengalami peningkatan yang lebih rendah dan tidak merata. Ini mengindikasikan bahwa metode konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar seluruh peserta didik secara merata.

Nilai maksimum dan minimum pada kelompok eksperimen juga lebih baik, mencerminkan distribusi nilai yang lebih tinggi secara umum. Rentang nilai tersebut memberikan gambaran bahwa hampir semua siswa mengalami perbaikan setelah perlakuan diberikan. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan capaian yang stagnan. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa metode quiz tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga meningkatkan pemerataan hasil belajar. Ini menunjukkan pentingnya menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang mampu menjangkau seluruh tipe peserta didik, baik yang memiliki kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi.

Tabel 4. Tabel Gain Score (Peningkatan Nilai Pre-test ke Post-test)

Kelompok	Mean Gain	Std. Dev	Min	Max
Eksperimen	23,69	6,49	7,41	33,55
Kontrol	10,34	7,28	-2,91	23,14

Gain score kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 23,69 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya memperoleh 10,34 poin. Perbedaan ini merupakan indikator kuat bahwa metode quiz memberi dampak besar terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar fiqih. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan refleksi terhadap pengetahuan yang telah diperoleh. Peningkatan yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa quiz bukan sekadar alat evaluasi, melainkan strategi pembelajaran yang memperkuat pemahaman.

Rentang gain score pada kelompok eksperimen cukup luas, tetapi tetap berada dalam rentang positif. Bahkan nilai gain score terendah di kelompok eksperimen tetap menunjukkan peningkatan, yaitu 7,41 poin. Artinya, tidak ada satu pun siswa yang mengalami penurunan nilai setelah diterapkan metode quiz. Sementara di kelompok kontrol, terdapat siswa yang nilai post-test-nya lebih rendah daripada pre-test, ditunjukkan oleh nilai gain negatif sebesar -2,91. Fakta ini memperkuat argumen bahwa metode pembelajaran konvensional belum mampu secara optimal meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Standar deviasi gain score kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen, menunjukkan adanya ketidakaturan dalam peningkatan hasil belajar di kelompok tersebut. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih rendah pada kelompok eksperimen memperlihatkan bahwa peningkatan yang terjadi lebih merata. Ini menandakan bahwa metode quiz efektif tidak hanya bagi siswa tertentu, tetapi berdampak pada seluruh kelompok. Kesimpulan dari tabel ini memperkuat keyakinan bahwa pembelajaran fiqih akan jauh lebih optimal jika menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif dan kontinyu seperti quiz.

Tabel 5. Uji Normalitas Data (Shapiro-Wilk Test)

Kelompok	Pre-Test (p-value)	Post-Test (p-value)	Keterangan
Eksperimen	0,166	0,442	Data normal
Kontrol	0,256	0,880	Data normal

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dari pre-test dan post-test di kedua kelompok mengikuti distribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh p-

value berada di atas 0,05. Untuk kelompok eksperimen, nilai p pre-test sebesar 0,166 dan post-test 0,442, sedangkan untuk kelompok kontrol nilai p pre-test sebesar 0,256 dan post-test sebesar 0,880. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa seluruh data terdistribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik parametrik seperti uji-t dapat dilakukan secara sah.

Distribusi normal ini menjadi salah satu syarat utama dalam penerapan teknik analisis komparatif seperti independent sample t-test. Tanpa distribusi yang normal, validitas hasil uji statistik bisa diragukan. Oleh karena itu, temuan bahwa semua data memenuhi asumsi normalitas memperkuat validitas internal dari penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa perbandingan antara dua kelompok dilakukan pada kondisi data yang setara dari sisi distribusi.

Distribusi yang normal juga menandakan bahwa tidak terdapat outlier ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis. Hal ini penting karena distribusi data yang merata dan terpusat akan lebih mencerminkan performa rata-rata sesungguhnya. Validitas hasil semakin tinggi karena asumsi statistik terpenuhi. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan berbasis hasil uji dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Tabel 6. Uji Homogenitas Varians (Levene's Test)

Variabel	Nilai p	Keterangan
Pre-Test	0,397	Varians homogen
Post-Test	0,728	Varians homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai p untuk pre-test adalah 0,397 dan post-test adalah 0,728. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti varians kedua kelompok homogen, atau dengan kata lain, memiliki penyebaran nilai yang tidak berbeda signifikan. Homogenitas varians ini merupakan salah satu prasyarat penting dalam melakukan uji-t dua sampel independen. Jika variansnya berbeda, maka hasil uji-t bisa menjadi tidak valid atau bias.

Keberadaan varians yang homogen juga memperkuat argumen bahwa perbedaan hasil belajar yang terjadi di post-test lebih disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan, bukan oleh variasi kemampuan awal siswa yang terlalu jauh. Oleh karena itu, analisis hasil belajar dapat difokuskan pada pengaruh dari perlakuan (treatment) yang diberikan, yakni metode quiz. Hal ini mendukung asumsi bahwa faktor eksternal lain sudah diminimalkan.

Dengan terpenuhinya syarat homogenitas dan normalitas, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi dasar untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik. Kondisi ini memperkuat reliabilitas dan objektivitas penelitian, karena proses analisis dilakukan dengan dasar statistik yang sah. Validitas hasil uji pun tidak perlu diragukan karena telah memenuhi seluruh kaidah analitik yang diperlukan.

Tabel 7. Uji-t untuk Pre-Test dan Post-Test

Uji	t-Statistik	p-Value	Keterangan
Pre-Test	0,442	0,661	Tidak ada perbedaan signifikan
Post-Test	10,735	< 0,001	Ada perbedaan signifikan

Hasil uji-t pada pre-test menunjukkan nilai p sebesar 0,661, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan diberikan. Ini memperkuat data deskriptif sebelumnya bahwa kemampuan awal kedua kelompok setara. Dengan demikian, setiap perbedaan hasil belajar pada post-test dapat diatribusikan pada intervensi pembelajaran. Kesamaan ini menjadi dasar kuat bagi validitas eksperimen.

Sebaliknya, uji-t pada post-test menghasilkan nilai $p < 0,001$ dengan t -statistik sebesar 10,735, menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Ini berarti metode quiz memiliki dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar fiqih. Perbedaan ini juga memperlihatkan efektivitas tinggi dari metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Kesimpulan dari uji-t ini adalah bahwa metode quiz mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan strategi pembelajaran fiqih di tingkat MTs. Dengan kata lain, quiz bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga bisa dijadikan alat penguatan konsep yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

PEMBAHASAN

Penerapan metode quiz terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Tanwirul Qulub (Nogueira dkk., 2022). Kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran berbasis quiz mengalami peningkatan skor post-test yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari rata-rata skor, tetapi juga dari nilai gain score dan hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan.

Kemampuan awal kedua kelompok sebelum perlakuan berada dalam kondisi yang seimbang berdasarkan hasil pre-test (Yoo dkk., 2022). Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan hasil belajar pascaperlakuan lebih disebabkan oleh pengaruh metode quiz, bukan oleh perbedaan kemampuan awal. Homogenitas dan normalitas data juga sudah terkonfirmasi, sehingga validitas analisis statistik menjadi kuat dan sah.

Quiz sebagai strategi pembelajaran aktif mampu membangkitkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar fiqih (H.-Y. Huang dkk., 2022). Peserta didik menjadi lebih fokus, termotivasi, dan bersemangat untuk memahami materi karena adanya tantangan, pengulangan, serta umpan balik instan dari soal-soal yang diberikan. Metode ini terbukti mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Lu dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa metode kuis dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran PAI. Studi tersebut juga menemukan bahwa kuis membantu memperkuat daya ingat dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelas. Kecocokan ini menunjukkan bahwa kuis efektif digunakan pada mata pelajaran yang bersifat konseptual dan berbasis pemahaman seperti fiqih.

Berbeda dari temuan (Gabajiwala dkk., 2022) yang menyatakan bahwa quiz hanya berpengaruh pada peningkatan minat belajar tanpa berdampak signifikan pada capaian akademik. Penelitian ini justru membuktikan bahwa quiz memberikan dampak pada peningkatan nilai secara nyata. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam rancangan instrumen, intensitas pemberian kuis, atau karakteristik peserta didik di lokasi penelitian.

Beberapa penelitian sebelumnya cenderung menggunakan quiz sebagai alat evaluasi akhir, bukan sebagai bagian dari proses pembelajaran aktif. Penelitian ini membedakan dirinya karena menempatkan quiz sebagai bagian integral dari proses belajar itu sendiri. Hal ini menjadi alasan mengapa pengaruhnya pada pemahaman konsep dan hasil belajar menjadi lebih signifikan dan terukur.

Hasil ini menjadi indikator bahwa peserta didik saat ini membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan responsif terhadap gaya belajar mereka (S.-C. Huang dkk., 2023). Penggunaan metode quiz menandakan adanya pergeseran kebutuhan dari model pembelajaran pasif menuju aktif. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi, tetapi juga diajak memproses, mengingat, dan menerapkan pengetahuan melalui cara yang menyenangkan.

Keberhasilan metode quiz juga menjadi tanda bahwa penguatan kognitif peserta didik sangat dipengaruhi oleh variasi metode dan media pembelajaran. Pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada ceramah atau membaca teks kurang mampu menciptakan daya serap pengetahuan yang optimal (Javaid dkk., 2022). Quiz memberikan ruang bagi siswa untuk terus melakukan recall dan memperkuat pemahaman dari waktu ke waktu.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini menandakan bahwa fiqih sebagai mata pelajaran keagamaan pun bisa dikemas secara aktif dan menarik. Hal ini membuka peluang besar bagi guru fiqih untuk mengadopsi pendekatan-pendekatan inovatif agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern. Refleksi ini menjadi titik tolak perbaikan kualitas pembelajaran ke depan.

Peningkatan hasil belajar melalui metode quiz menunjukkan bahwa guru perlu memperluas perannya sebagai fasilitator aktif, bukan hanya sebagai penyampai materi (Tanjung dkk., 2022). Guru fiqih di tingkat MTs perlu didorong untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran berbasis permainan, kuis, dan asesmen formatif lainnya ke dalam RPP. Ini akan membantu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada proses, bukan semata-mata hasil akhir.

Implikasi lainnya adalah pentingnya menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru agar lebih terbiasa dan terampil menggunakan platform quiz digital atau bentuk kuis manual yang menarik (Heitmann dkk., 2022). Dunia pendidikan harus bergerak menuju model pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif. Quiz merupakan salah satu cara untuk mendorong partisipasi siswa dan memberi ruang evaluasi secara berkesinambungan.

Lembaga pendidikan juga perlu mendukung pengembangan metode pembelajaran inovatif ini melalui kebijakan dan penganggaran yang memadai. Quiz terbukti hemat biaya, mudah diterapkan, dan memberikan hasil signifikan. Sekolah perlu memberi ruang

pada guru untuk bereksperimen dan menerapkan metode-metode seperti ini demi pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal.

Metode quiz bersifat aktif dan partisipatif, yang sangat cocok dengan karakteristik kognitif peserta didik usia remaja (Lees dkk., 2023). Proses menjawab pertanyaan, mendapatkan umpan balik langsung, serta berkompetisi secara sehat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini menjelaskan mengapa hasil belajar meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan pasif yang tidak melibatkan siswa secara langsung. Quiz menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Ketika siswa merasa tertantang tetapi tetap dalam batas kemampuan mereka, proses belajar menjadi lebih efektif. Pemahaman konsep menjadi lebih dalam karena materi diulang, diuji, dan dikaitkan dengan konteks aplikatif (Wekerle dkk., 2022). Aktivasi memori jangka panjang melalui latihan berkala ini memperkuat retensi pengetahuan.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dikaitkan dengan peran feedback dalam quiz. Siswa langsung mengetahui benar atau salahnya jawaban yang mereka berikan, yang membantu mereka melakukan koreksi diri. Dalam pembelajaran fiqih, kemampuan ini sangat penting karena materi yang dipelajari memiliki hubungan erat dengan praktik ibadah sehari-hari yang membutuhkan pemahaman konseptual yang akurat. Guru fiqih perlu memasukkan metode quiz sebagai bagian dari strategi pembelajaran harian, tidak hanya sebagai alat evaluasi. Pengembangan perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKS yang mengintegrasikan quiz harus mulai menjadi prioritas. Langkah ini akan membawa perubahan dalam pendekatan pengajaran yang lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada proses pembelajaran yang menyeluruh.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengkaji efektivitas metode quiz pada topik-topik fiqih yang berbeda, atau pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Variasi bentuk quiz, seperti kuis berbasis daring, berbasis permainan (gamifikasi), atau berbasis proyek, juga layak diuji untuk mengukur kebermanfaatannya. Kajian longitudinal juga diperlukan untuk melihat sejauh mana efek quiz mampu bertahan dalam jangka panjang.

Lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan Islam harus mulai mempertimbangkan metode seperti quiz sebagai bagian dari kurikulum berbasis kompetensi. Inovasi dalam pembelajaran fiqih sangat mungkin dilakukan tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan panduan atau modul pelatihan bagi guru agar dapat mengadopsi metode ini secara luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Temuan paling menonjol dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode quiz secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih. Perbedaan nilai post-test yang tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis quiz lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Quiz mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi secara lebih mendalam.

Penelitian ini memberikan kontribusi metode baru dalam pembelajaran fiqh yang selama ini cenderung diajarkan secara konvensional. Metode quiz terbukti tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai alat penguatan konsep dalam proses pembelajaran itu sendiri. Penerapan quiz sebagai pendekatan pembelajaran aktif memperluas cakrawala metode pengajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih inovatif dan menyenangkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan peserta didik dan ruang lingkup materi yang diuji, yaitu hanya pada satu sekolah dan topik tertentu dalam fiqh. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penerapan metode quiz pada berbagai topik fiqh dan sekolah yang berbeda, bahkan dengan pendekatan berbasis teknologi digital. Studi lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih luas dan variatif akan sangat berguna dalam memperkuat generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. (2022). Employing Adaptive Learning and Intelligent Tutoring Robots for Virtual Classrooms and Smart Campuses: Reforming Education in the Age of Artificial Intelligence. Dalam R. N. Shaw, S. Das, V. Piuri, & M. Bianchini (Ed.), *Advanced Computing and Intelligent Technologies* (Vol. 914, hlm. 395–406). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-2980-9_32
- Askin, S., Burkhalter, D., Calado, G., & El Dakrouni, S. (2023). Artificial Intelligence Applied to clinical trials: Opportunities and challenges. *Health and Technology*, 13(2), 203–213. <https://doi.org/10.1007/s12553-023-00738-2>
- Gabajiwal, E., Mehta, P., Singh, R., & Koshy, R. (2022). Quiz Maker: Automatic Quiz Generation from Text Using NLP. Dalam P. K. Singh, S. T. Wierchoń, J. K. Chhabra, & S. Tanwar (Ed.), *Futuristic Trends in Networks and Computing Technologies* (Vol. 936, hlm. 523–533). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5037-7_37
- Gligorea, I., Cioca, M., Oancea, R., Gorski, A.-T., Gorski, H., & Tudorache, P. (2023). Adaptive Learning Using Artificial Intelligence in e-Learning: A Literature Review. *Education Sciences*, 13(12), 1216. <https://doi.org/10.3390/educsci13121216>
- Hanif, A., . H., Mudinillah, A., & Rahmi, P. W. L. (2023). Development of the QUIZZZ Platform as an Interactive Quiz-Based Learning Media for Arabic Language Lessons at Madrasah IBTIDAIYAH. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(2), 372–384. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1207>
- Hasbiyallah, H., Duran, B. N., & Suhendi, S. (2024). Indonesian Fiqh in Higher Education: A Pathway to Moderate and Inclusive Islamic Values. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 149–162. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.26151>
- Heitmann, S., Grund, A., Fries, S., Berthold, K., & Roelle, J. (2022). The quizzing effect depends on hope of success and can be optimized by cognitive load-based adaptation. *Learning and Instruction*, 77, 101526. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101526>
- Hoch, C. C., Wollenberg, B., Lüers, J.-C., Knoedler, S., Knoedler, L., Frank, K., Cotofana, S., & Alfertshofer, M. (2023). ChatGPT's quiz skills in different otolaryngology subspecialties: An analysis of 2576 single-choice and multiple-
-

-
- choice board certification preparation questions. *European Archives of Oto-Rhino-Laryngology*, 280(9), 4271–4278. <https://doi.org/10.1007/s00405-023-08051-4>
- Huang, H.-Y., Broughton, M., Cotler, J., Chen, S., Li, J., Mohseni, M., Neven, H., Babbush, R., Kueng, R., Preskill, J., & McClean, J. R. (2022). Quantum advantage in learning from experiments. *Science*, 376(6598), 1182–1186. <https://doi.org/10.1126/science.abn7293>
- Huang, S.-C., Pareek, A., Jensen, M., Lungren, M. P., Yeung, S., & Chaudhari, A. S. (2023). Self-supervised learning for medical image classification: A systematic review and implementation guidelines. *Npj Digital Medicine*, 6(1), 74. <https://doi.org/10.1038/s41746-023-00811-0>
- Javaid, M., Haleem, A., Pratap Singh, R., Suman, R., & Rab, S. (2022). Significance of machine learning in healthcare: Features, pillars and applications. *International Journal of Intelligent Networks*, 3, 58–73. <https://doi.org/10.1016/j.ijin.2022.05.002>
- Kavitha, T., Mathai, P. P., Karthikeyan, C., Ashok, M., Kohar, R., Avanija, J., & Neelakandan, S. (2022). Deep Learning Based Capsule Neural Network Model for Breast Cancer Diagnosis Using Mammogram Images. *Interdisciplinary Sciences: Computational Life Sciences*, 14(1), 113–129. <https://doi.org/10.1007/s12539-021-00467-y>
- Lăzăroiu, G., Andronie, M., Iatagan, M., Geamănu, M., Ștefănescu, R., & Dijmărescu, I. (2022). Deep Learning-Assisted Smart Process Planning, Robotic Wireless Sensor Networks, and Geospatial Big Data Management Algorithms in the Internet of Manufacturing Things. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 11(5), 277. <https://doi.org/10.3390/ijgi11050277>
- Lees, J., Banas, J. A., Linvill, D., Meirick, P. C., & Warren, P. (2023). The *Spot the Troll Quiz* game increases accuracy in discerning between real and inauthentic social media accounts. *PNAS Nexus*, 2(4), pgad094. <https://doi.org/10.1093/pnasnexus/pgad094>
- Lu, X., Fan, S., Houghton, J., Wang, L., & Wang, X. (2023). ReadingQuizMaker: A Human-NLP Collaborative System that Supports Instructors to Design High-Quality Reading Quiz Questions. *Proceedings of the 2023 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–18. <https://doi.org/10.1145/3544548.3580957>
- Maftuhin, A. (2024). Islamic Law, Disability, and Women in Indonesia: The Cases of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah. *Journal of Disability & Religion*, 28(1), 13–27. <https://doi.org/10.1080/23312521.2023.2255860>
- Nogueira, A. R., Pugnana, A., Ruggieri, S., Pedreschi, D., & Gama, J. (2022). Methods and tools for causal discovery and causal inference. *WIREs Data Mining and Knowledge Discovery*, 12(2), e1449. <https://doi.org/10.1002/widm.1449>
- Oktaviani, A. E., & Istikomah, I. (2023). Manajemen Pembelajaran Fiqih Dengan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 581–589. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.528>
- Oprea, S., Martinez-Gonzalez, P., Garcia-Garcia, A., Castro-Vargas, J. A., Orts-Escolano, S., Garcia-Rodriguez, J., & Argyros, A. (2022). A Review on Deep Learning Techniques for Video Prediction. *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, 44(6), 2806–2826. <https://doi.org/10.1109/TPAMI.2020.3045007>
-

- Roganović, J. (2024). Familiarity with ChatGPT Features Modifies Expectations and Learning Outcomes of Dental Students. *International Dental Journal*, 74(6), 1456–1462. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2024.04.012>
- Sharma, S., Guleria, K., Tiwari, S., & Kumar, S. (2022). A deep learning based convolutional neural network model with VGG16 feature extractor for the detection of Alzheimer Disease using MRI scans. *Measurement: Sensors*, 24, 100506. <https://doi.org/10.1016/j.measen.2022.100506>
- Tanjung, R. F., Ritonga, A. A., & Yahfizham, Y. (2022). The Effect of Using Edmodo Learning Media and Learning Motivation on Fiqih Learning Outcomes. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 203–211. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.266>
- Wekerle, C., Daumiller, M., & Kollar, I. (2022). Using digital technology to promote higher education learning: The importance of different learning activities and their relations to learning outcomes. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1799455>
- Wulandari, W. (2024). Iddah of Women Who Had Abortus in The Book of Mughni al-Muhtaj and Mukhtashar Khalil in Perspective of Maqashid Shari'ah. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29300/mzn.v8i1.2695>
- Yang, C., Li, J., Zhao, W., Luo, L., & Shanks, D. R. (2023). Do Practice Tests (Quizzes) Reduce or Provoke Test Anxiety? A Meta-Analytic Review. *Educational Psychology Review*, 35(3), 87. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09801-w>
- Yoo, J. E., Rho, M., & Lee, Y. (2022). Online Students' Learning Behaviors and Academic Success: An Analysis of LMS Log Data From Flipped Classrooms via Regularization. *IEEE Access*, 10, 10740–10753. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3144625>
- Zhang, B., Shi, H., & Wang, H. (2023). Machine Learning and AI in Cancer Prognosis, Prediction, and Treatment Selection: A Critical Approach. *Journal of Multidisciplinary Healthcare, Volume 16*, 1779–1791. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S410301>
- Zhang, Q., Guo, Z., Zhu, Y., Vijayakumar, P., Castiglione, A., & Gupta, B. B. (2023). A Deep Learning-based Fast Fake News Detection Model for Cyber-Physical Social Services. *Pattern Recognition Letters*, 168, 31–38. <https://doi.org/10.1016/j.patrec.2023.02.026>

Copyright Holder :

© Ilal Hilaliah et. al (2025)

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

